



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*

E-ISSN: 2987-3525

Volume 3 Issue 1, April 2025

DOI : 10.51311/mutaaddib.v3i1.1056

**PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL DAN EKONOMI ORANG
TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5
LIMBUR LUBUK MENKUNANG
KABUPATEN BUNGO**

Mila Asmara

Prodi Pendidikan Agama Islam IAI Yasni Bungo

Ulfa Adilla

adilahasan@gmail.com

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Abstract

Student learning achievement is more dominant in student whose parents are teachers than the learning achievement of students whose parents work as laborees or farmers and there are also some students whose parents are religious leaders who also have excellent learning achievement besides that the researchers also found that the results of parents' income also affect student achievement in junior high school 5 limbur lubuk kuang, sosial status is a person's position in a group and their relationship with other members of the same group, family economy is a study of human efforts to meet out by someone who is responsible for needs, learning achievement is the result of effort or level the success of

students in achieving goals can be given by the teacher regarding student progress during student progress during a certain period, this type of research is quantitative the number of research population is 31 people the data were collected using analysis using validity, reliability, mean, median, mode and hypothesis testing, 1. the result of the correlation H_0 accepted H_a rejected the coefficient of determination 2.13% regression $57,00 + 0,213$. 2. The result of the correlation coefficient is 0,353 moderate significant correlation H_0 rejected H_a accepted determination coefficient 28,6% regression $67,329 + 0,562$. 3. The result of correlation coefficient 0,445 is significant correlation H_0 rejected H_a accepted determination coefficient 19,80% regression $36,502 + 0,32$. 1. There status on student achievement from the product moment statistical test, the value of r is obtained 0.146 because the value is low 2. There is an effect of family economics on student achievement from the moment product statistical test obtained by the value r 0,535 larna it is moderate 3. There is an effect of social status on the economic performance of the family from the moment product statisticsl test, the value is 0,445 because it is moderate.

Keywords: socio-economic background of parents, student achievement

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa lebih dominan pada siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai PNS dan guru dari pada prestasi belajar siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai buruh/petani dan juga ada beberapa siswa yang profesi orang tuanya sebagai pemuka agama juga memiliki prestasi belajar yang sangat baik selain itu peneliti juga menemukan bahwa hasil pendapatan orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Limbur Lubuk Mengkuang, status sosial dapat diartikan

sebagai kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota yang lain dalam kelompok yang sama, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha atau tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama masa tertentu, ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan, jenis penelitian kuantitatif jumlah Populasi dari penelitian ini sebanyak 31 Data dikumpulkan menggunakan analisis data menggunakan uji validitas, uji reabilitas, mean, median, modus, dan uji hipotesis, 1. Hasil koefisien korelasinya 0,146 rendah, signifikan korelasi H_0 diterima H_a ditolak, koefisien determinasi 2,13% regresi $57,00+0,213$. 2. Hasil koefisien korelasinya 0,535 sedang, signifikan korelasi H_0 ditolak H_a diterima, koefisien determinasi 28,6% regresi $67,329+0,562$. 3. Hasil koefisien korelasinya 0,445 sedang, signifikan korelasi H_0 ditolak H_a diterima, koefisien determinasi 19,80% regresi $36,502+0,32$. 1. Tidak ada pengaruh status sosial terhadap prestasi belajar siswa dari uji statistik produk momen diperoleh nilai r 0,14 rendah, 2. ada pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa dari uji statistik produk momen diperoleh nilai r 0,535 karena nilai itu sedang 3. ada pengaruh status sosial terhadap prestasi belajar dari uji statistik produk momen diperoleh nilai r 0,445 karena nilai itu sedang.

Kata kunci: *Latar Belakang Sosial dan Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya itu biasa dilakukan di sekolah, walaupun pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar.¹

Status sosial dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota yang lain dalam kelompok yang sama, kedudukan-kedudukan tersebut diperbandingkan menurut nilai dan kuantitasnya sehingga terlihat ada perbedaan antara kedudukan yang rendah dan yang tinggi. Sementara itu sebagai acuan dari status sosial

¹Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 234.

adalah status yang berhubungan erat dengan lingkungan sosial, martabat dengan hak dan kewajibannya.²

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya³

Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. kemiskinan merupakan masalah global, gambaran tentang kebutuhan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.⁴

Oleh karena itu untuk mendapatkan bahwa prestasi belajar siswa lebih dominan pada siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai PNS dan guru dari pada prestasi belajar siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai buruh/petani dan juga ada

² Abdulsyani, *Sosiologi dan Skematika, teori, dan terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 91.

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 56.

⁴ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 40.

beberapa siswa yang profesi orang tuanya sebagai pemuka agama juga memiliki prestasi belajar yang sangat baik selain itu peneliti juga menemukan bahwa hasil pendapatan orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo orang tua siswa lebih banyak penghasilannya mayoritas siswa-siswanya memiliki prestasi pada bidang-bidang tertentu.

Kemudian seperti inilah yang menarik perhatian peneliti untuk untuk memilih SMP Negeri 5 Limbur Lubuk Mengkuang menjadi lokasi penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Limbur Lubuk Mengkuang.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Limbur Lubuk Mengkuang maka hasilnya sebagai berikut: ⁵ Berdasarkan perolehan hasil data survei awal dengan menyebarkan instrument terhadap 15 orang responden pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Limbur Lubuk Mengkuang

⁵ Observasi, Di SMPN 5 Limbur Lubuk Mengkuang, 15 juni 2020,

Kabupaten Bungo diperoleh hasil sebagai berikut: (1) indikator pendidikan orang tua, 54% menyatakan sangat baik, 40% baik, 30% cukup, 2% buruk, 0% sangat buruk: (2) indikator pekerjaan orang tua, 32% menyatakan sangat baik, 21% baik, 13% cukup, 2% buruk, 0% sangat buruk: (3) indikator agama, menyatakan 65% sangat baik, 36% baik, 0% cukup, 0% buruk, 0% sangat buruk (4) indikator tingkat pendapatan keluarga, menyatakan 12% sangat baik, 52% baik, 19% cukup, 0% buruk, 0% sangat buruk: (5) indikator tingkat tanggungan keluarga, 25% sangat baik, 47% baik, 16% cukup, 0% buruk, 0% sangat buruk: (6) indikator kognitif, menyatakan 54% sangat baik, 77% baik, 13% cukup, 0% buruk, 0% sangat buruk: (7) indikator afektif, menyatakan 53% sangat baik, 64% baik, 18% cukup, 7% buruk, 8% sangat buruk: (8) indikator psikomotorik, menyatakan 19% sangat baik, 20% baik, 6% cukup, 0% buruk, 0% sangat buruk dari hitungan survei awal variabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel status sosial ekonomi orang tua masih sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo.

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Status Sosial

1. Pengertian Status Sosial

Menurut Mayor Polak⁶ status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek, pertama: aspeknya yang agak stabil, dan kedua aspeknya yang lebih dinamis. Polak mengatakan bahwa status mempunyai aspek spiritual dan aspek yang rasional. Pada aspek yang pertama sifatnya hirarkis, artinya mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relative terhadap status-status lain. Sedangkan aspek yang kedua dimaksudkan sebagai peranan sosial (social role) yang berkaitan dengan status tertentu, yang dimiliki oleh seseorang.

Jadi status sosial dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota yang lain dalam kelompok yang sama, kedudukan-kedudukan tersebut diperbandingkan menurut nilai dan kuantitasnya sehingga terlihat ada perbedaan antara

⁶ Mayor Palok, *Sosiologi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 91.

kedudukan yang rendah dan yang tinggi. Sementara itu sebagai acuan dari status sosial adalah status yang berhubungan erat dengan lingkungan sosial, martabat dengan hak dan kewajibannya.

a. Status sosial dapat dibedakan atas dua macam menurut proses perkembangannya, sebagai berikut:⁷

- 1) Status yang diperoleh atas dasar keturunan (Ascribed-status) pada umumnya status ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang menganut stratifikasi tertutup, misalnya masyarakat feodal atau masyarakat yang menganut paham rasialisme. Contoh lain, seorang suami telah dikodratkan mempunyai status berbeda dengan isteri dan anak-anaknya dalam keluarga, paling tidak secara fisik seorang laki tetap adanya. Kendatipun emansipasi telah banyak dapat menyamai kaum laki-laki di bidang-bidang lain, seperti pendidikan, politik, pekerjaan dan jabatan, akan tetapi tidak menyamainya dalam hal fisik dan biologis.

⁷ Abdulsyani, *Sosiologi dan Skematika, teori, dan terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 91.

- 2) Status yang diperoleh atas dasar usaha yang disengaja (Achieved-Status), Status ini dalam perolehannya berbeda dengan status atas dasar kelahiran, kodrat dan keturunan, status ini bersifat lebih terbuka, yaitu dasar cita-cita yang direncanakan diperhitungkan dengan matang, individu dan segenap anggota masyarakat yang berhak dan bebas menentukan kehendaknya sendiri dalam memilih status tertentu sesuai dengan kemampuannya dalam memilih status tertentu sesuai dengan kemampuannya sendiri. Setiap orang dapat menjadi hakim, dokter, menteri, guru besar, dan sebagainya, asal ia dapat memenuhi syarat-syarat tertentu dalam usaha dan kerja keras dalam proses pencapaian tujuannya itu.
- 3) Mayor Palok membedakan lagi atas satu macam status, yaitu status yang diberikan (Assigned-status) status ini sering mempunyai hubungan erat dengan achieved-status, dalam arti bahwa suatu kelompok atau golongan memberikan status yang lebih tinggi kepada seseorang yang dianggap telah berjasa, telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kepentingan masyarakat.

2. Tingkatan Sosial

Arifin Noor membagi status sosial dalam tiga tingkatan⁸

a. Tingkatan atas

Tingkatan atas berasal dari golongan kaya raya seperti seperti golongan kong-lomet, kelompok eksekutif, dan sebagainya

b. Tingkatan menengah

Tingkatan menengah biasanya diindetikkan oleh kaum professional dan para pemilik took dan bisnis yang lebih kecil

c. Tingkatan bawah

Tingkatan bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial

a. Ukuran Kekayaan

Kekayaan dapat dilihat dari segi jenis pekerjaan yang dilakukan, pendapatan pribadi yang didapat dan dilihat

⁸ Wijianto, "*pengaruh status social dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa*," vol 2, No. 2, h.195

pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadi, bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan lain sebagainya.⁹

b. Ukuran Kekuasaan

Ukuran kekuasaan dapat dilihat dari seseorang yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan teratas. Misalnya dalam bentuk posisi jabatan yang ditekuni dalam lingkungan tokoh masyarakat.

c. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan dapat dilihat dari peran individu di dalam masyarakat. Bukan berdasarkan dari kekayaan atau kekuasaan yang dimilikinya. Di mana ketika individu tersebut disegani dan dihormati maka ia akan mendapatkan posisi tertinggi di masyarakat. Ukuran kehormatan biasanya ditemui pada masyarakat yang masih tradisional seperti ketua adat, ustadz, dan lain-lain.

⁹ Ridha Illahi Putri, *Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Anak Yang Berprofesi Sebagai Guru Di Sekolah Kecamatan Sawangan*, disertasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun, 2018.

- d. Ukuran ilmu Pengetahuan/Pendidikan ilmu pengetahuan adalah sebuah ukuran yang dipakai oleh masyarakat. Namun terkadang ukuran tersebut menimbulkan adanya nilai negatif. Bukan 21 karena mutu ilmu pengetahuannya yang dijadikan sebagai ukuran tetapi karena gelar pendidikannya. Hal seperti itu yang dapat memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar walau tidak halal. Hal ini tercemin dari tingkat pendidikan terakhir.

B. Tingkatan Ekonomi Keluarga

1. Tingkatan Ekonomi Keluarga

Dengan adanya tingkat ekonomi keluarga maka sangat berpengaruh terhadap gaya hidup tingkah laku mental seseorang dalam masyarakat (tempat tinggalnya) perbedaan itu akan tampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik bagi orang tua maupun anaknya.

a. Ekonomi Tinggi

Anak yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonomi keluarga tinggi secara otomatis tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan terpenuhinya

kebutuhan seseorang dapat bertambah semangat dan bergairah untuk hidup dalam usahanya untuk memperoleh prestasi yang baik dan berkualitas sebagaimana yang dicita-citakan, sebab alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut telah terfasilitasi

b. Ekonomi Sedang

Sebaliknya anak yang dari ekonomi keluarga sedang/menengah sudah baran tentu pemenuhan kebutuhannya tidak dapat terfasilitasi sebagaimana mereka yang berasal dari ekonomi keluarga atas. Ekonomi sedang atau pas-pasan biayanya masing-masing anggota keluarga dibatasi agar dapat melangsungkan kebutuhan dengan kemampuan yang ada, disini di perlukan perencanaan yang baik dengan pelaksanaan dan kontrol yang tetap.

c. Ekonomi Rendah

Adapun anak yang sangat memprihatinkan dan perlu mendapatkan perhatian adalah anak-anak ekonomi keluarga rendah, dimana segala kebutuhan serba terbatas dan kekurangan bahkan kadang tidak.

2. Pengertian Ekonomi Keluarga

Secara bahasa ekonomi terdiri dari dua kata yaitu ekonomi dan keluarga. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa ekonomi merupakan tingkah laku manusia secara individu atau berama-sama dalam menggunakan faktor yang mereka butuhkan .

Adapun keluarga adalah satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk kehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia.

Jadi ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ekonomi Keluarga

Faktor yang mempengaruhi ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Ika farida ulfa, "*pengaruh status sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja,*" vol. II, no 2, h. 190

a. Pendapatan

kamus ekonomi Christopher dalam Sumardi mendefinisikan pendapatan berdasarkan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, dan lain sebagainya

b. Jumlah tanggungan orang tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang disuatu tempat untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Adanya pekerjaan, maka seseorang akan mengharapkan pendapatan sehingga imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya.

d. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermamfaat seumur hidup manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor

yang penting dari usaha pendidikan adalah pembentukan watak seseorang dimana watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, biasanya memiliki intelektual yang lebih baik, dapat 14 berfikir kritis yang akan memberikan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

e. **Pemilikan**

Pemilikan barang-barang yang berharga pun dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

C. Penilaian Prestasi Belajar

1. Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

a. **Penilaian formatif**

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. **Penilaian sumatif**

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.¹¹

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam kamus besar bahasa indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹²

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan

¹¹M ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet ke-10. h. 26.

¹²Muhammad fathurrahman dan sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (yogyakarta: Teras, 2012), h. 118.

ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri minat, dan watak.¹³

M.Ngalim purwanto dalam bukunya psikologi pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga lanjut usia.¹⁴

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa tokoh di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha atau tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama masa tertentu, atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan ilmu pelajaran yang dimiliki oleh siswa dan

¹³Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 2.

¹⁴Dirman dan cicih juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang mendidik*, (jakarta: rineka cipta, 2014) h. 4.

dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai raport. dengan adanya pretasi tersebut maka siswa dapat melihat seberapa jauh kemampuan yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁵ Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

¹⁵Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Media, 2010), h. 891.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.¹⁶ berlokasi di Sekolah menengah pertama Negeri 5 kecamatan limbur lubuk mengkuang. Subjek penelitian yaitu siswa SMP N 5 kecamatan limbur lubuk mengkuang dengan teknik total sampling 31 orang siswa, data dan teknik pengumpulan data dengan angket, observasi dan dokumentasi. Penguji validasi dan instrumen dengan menggunakan validasi Kuesioner sehingga memperoleh data valid Pengujian Reliabilitas instrument dibantu program *Microsoft Office Excel* 2007 dan SPSS 25. Teknik analisis data menggunakan Koefisien Korelasi, Signifikansi Korelasi atau Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi, Regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan mengenai pengaruh latar belakang sosial dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 5 limbur lubuk mengkuang kabupaten bungo sebagai berikut :

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14.

1. Hasil koefisien korelasinya 0,146 rendah, signifikan korelasi H_0 diterima H_a ditolak, koefisien determinasi 2,13% regresi $57,00+0,213$.
 2. Hasil koefisien korelasinya 0,535 sedang, signifikan korelasi H_0 ditolak H_a diterima, koefisien determinasi 28,6% regresi $67,329+0,562$.
 3. Hasil koefisien korelasinya 0,445 sedang, signifikan korelasi H_0 ditolak H_a diterima, koefisien determinasi 19,80% regresi $36,502+0,32$.
2. Tidak ada pengaruh status sosial terhadap prestasi belajar siswa dari uji statistic produk momen diperoleh nilai r 0,14 rendah, 2.ada pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa dari uji statistic produk momen diperoleh nilai r 0,535karna nilai itu sedang 3.ada pengaruh status sosial terhadap prestasi belajar dari uji statistic produk momen diperoleh nilai r 0,445 karna nilai itu sedang.

5. PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis uji hipotesis, maka dapat disimpulkan :

1. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial terhadap prestasi belajar siswa siswa. Dari uji statistik

korelasi *product moment* diperoleh nilai r 0,146. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh X_1 terhadap Y dalam kategori “Rendah”. Kemudian melalui uji t diperoleh data bahwa T hitung 0,146 dan T tabel 0,355 dengan taraf signifikan 5%. Sehingga T tabel lebih besar dari pada T hitung. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh X_1 terhadap Y signifikan sehingga hipotesis alternative diterima dan mempengaruhi sebesar 2,13% yang didapat dari penghitungan koefisien determinasi.

2. Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Dari uji statistik korelasi *product moment* diperoleh nilai r adalah 0,535 % Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh X_2 terhadap Y dalam kategori “sedang”. Kemudian melalui uji t diperoleh data bahwa T hitung 0,535 dan T tabel 0,355 dengan taraf signifikan 5%. Sehingga T hitung lebih besar dari pada T tabel. hipotesis alternative diterima dan mempengaruhi sebesar 53,5% yang didapat dari penghitungan koefisien determinasi.
3. Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial terhadap ekonomi keluarga siswa. Dari uji statistik korelasi *product moment* diperoleh nilai r adalah 0,445 Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh X_1 terhadap X_2 dalam kategori “sedang”. Kemudian melalui uji t diperoleh data bahwa t hitung 0,445 dan T tabel 0,355 dengan taraf signifikan 5%. Sehingga T hitung lebih

besar dari pada T tabel.hipotesis alternative diterima dan mempengaruhi sebesar 19,80% yang didapat dari penghitungan koefisien determinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, Jakarta: PT Maghfiroh Pustaka, 2006.
- Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Media, 2010.
- Abdulsyani, *Sosiologi dan Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010.
- Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Lakarta: Kencana Prenada Media Group 2009.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta: Rineka cipta, 2014.
- H.Abdul Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cifta, 2010, Cet-ke 2.
- Husaini Usman, *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Pustaka Media, 2010.
- Ika farida ulfa, *“pengaruh status social dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja,”* vol. II.
- Mayor Palok, *Sosiologi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

M Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, cet ke-10.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Riduwan, *metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Ridha Illahi Putri, *Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Anak Yang Berprofesi Sebagai Guru Di Sekolah Kecamatan Sawangan*, disertasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun, 2018.

Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2011.

Sefti wiri febriana, *"Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar"* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014.

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2010.

Subhana, Mursetyo Rahadi, dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R dan D*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif , Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahastya, 2006.

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 234.